

ANALISIS KEBUTUHAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS RENDAH

FENIARENY. DA

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
feniarenny@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the learning needs of students in the lesson of Mathematics Class Low Class. This research is included in the descriptive type because it attempts to describe the learning needs of students especially those related to the mastery of knowledge and acquire new knowledge with learning planning indicators, teaching materials, methods, classroom conditions and instructional media. The research subjects are 3 semester students of PGSD PGRI University of Palembang which amounts to 38 people. The instruments used are questionnaires and interview guides. While the data processing technique is using descriptive statistics. Based on the results of data analysis, it is obtained 59% of students require lesson planning, 50% of students need teaching materials to present more applicable material, 54% of students need a variety of learning methods that provide maximum learning experience, 65.8% of students need learning media based information technology (E- learning, video).

Keywords: *Analysis, Learning Needs, Low Grade Mathematics Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rendah. Penelitian ini termasuk pada jenis deskriptif karena berusaha menggambarkan kebutuhan belajar mahasiswa khususnya yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan memperoleh pengetahuan baru dengan indikator perencanaan pembelajaran, bahan ajar, metode, kondisi ruang kelas dan media pembelajaran. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa semester 3 PGSD Universitas PGRI Palembang yang berjumlah 38 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket dan pedoman wawancara. Sedangkan teknik pengolahan datanya adalah menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh 59% mahasiswa membutuhkan perencanaan pembelajaran, 50% mahasiswa membutuhkan bahan ajar menyajikan materi yang lebih aplikatif, 54% mahasiswa membutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga memberikan pengalaman belajar yang maksimal, 65.8% mahasiswa membutuhkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi (*E- learning, video*).

Kata Kunci: *Analisis, Kebutuhan Belajar, Pembelajaran Matematika Kelas Rendah*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi dapat dikatakan berhasil dilihat dari aspek relevansinya yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Daya saing lulusan ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

Selain itu, tuntutan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang ada saat ini berada pada tahapan capaian pembelajaran yang menghasilkan manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan tingkatan pendidikannya. Dalam rangka menghasilkan output tersebut, proses menjadi sangat penting. Bukan hanya mahasiswa yang menjadi andil dalam mencapai tujuan tersebut, namun dosen juga

memegang peranan yang sangat penting. Dosen dituntut harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan capaian kurikulum.

Pembelajaran Matematika Kelas Rendah merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Pada mata kuliah ini dipelajari mengenai karakteristik peserta didik SD kelas rendah, matematika dalam pembelajaran tematik, capaian pembelajaran matematika SD Kelas Rendah, materi ajar mata pelajaran matematika, media pembelajaran, model pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, rancangan penilaian kelas rendah, dan simulasi mahasiswa perorangan. Oleh karena itu, sudah seharusnya perkuliahan pada jenjang perguruan tinggi memberikan makna esensial, menarik serta materi yang disajikan oleh Dosen mudah dipahami oleh mahasiswa. Guna tercapainya tujuan pembelajaran diatas, diperlukan perhatian terhadap kebutuhan belajar mahasiswa agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Hal ini senada dengan prinsip

pembelajaran orang dewasa (andragogi) bahwa seseorang akan mau belajar dan memperoleh pengetahuan apabila sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu kebutuhan merupakan indikator penting yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Kebutuhan belajar mahasiswa diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ingin diperoleh oleh mahasiswa yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Sementara analisis kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat (Morrison, 2001:27).

Menurut Kaufman (Witkin, 1984: 6) analisis kebutuhan diartikan sebagai “sebuah gap antara apa itu (*what is*) dengan apa yang seharusnya (*what sould be*) dalam bentuk hasil”. Dalam bidang pendidikan analisis kebutuhan merupakan proses penting karena melalui kegiatan ini dapat dilakukan sebuah evaluasi pelaksanaan

pembelajaran serta memberikan gambaran yang jelas mengenai kesenjangan antara kondisi nyata (*riil*) dengan kondisi yang diinginkan (harapan) siswa.

Roth (Masaong & Ansar, 2011) mengkategorikan analisis kebutuhan menjadi dua tipe, yaitu “*preparatory (when a product or program is being planned) and retrospective (when the product already exists or the program has been implamented)*”. Lebih lanjut Hutchinson dan Waters (Nation & Macalister, 2010: 25) menjelaskan fokus analisis kebutuhan terdiri dari dua hal, yaitu *target needs* (target kebutuhan) dan *learning needs* (kebutuhan belajar). Analisis kebutuhan belajar mahasiswa pada penelitian ini merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk meneliti dan menemukan hal-hal yang diperlukan dalam belajar yang dapat membantu tercapainya tujuan belajar mahasiswa itu sendiri.

Lebih lanjut Roth (Masaong & Ansar, 2011) menjelaskan ada enam elemen yang dilakukan dalam proses asesmen kebutuhan pada pendidikan tinggi yaitu: “(1) *educational goals or philosophy given as a point departure,*

(2) *need indefication and need prioritization*, (3) *treatment selection*, (4) *treatment implementation*, (5) *evaluation*, and (6) *modification and recycle*". Langkah pertama yang dapat dilakukan yaitu menentukan tujuan pengajaran. Langkah kedua yaitu: mengidentifikasi kebutuhan – kebutuhan pembelajar kemudian memprioritaskan kebutuhan yang paling utama. Langkah selanjutnya yaitu memilih jenis penanganan atau solusi. Langkah keempat yaitu implementasi penanganan. Kemudian melakukan evaluasi dan modifikasi.

Kegiatan analisis kebutuhan belajar mahasiswa merupakan bentuk pengembangan pembelajaran berupa pengembangan model, metode, hingga media pembelajaran. Seluruhnya dilakukan guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Tidak hanya kemampuan pada ranah kognitif namun pengembangan pada aspek psikomotor dan afektif juga harus muncul pada setiap kegiatan pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut di dalam pembelajaran perlu dilakukan guna memotivasi mahasiswa agar kegiatan belajar yang

dilakukannya dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna.

Perlu disadari bahwa kebutuhan belajar mahasiswa sangatlah beragam karena setiap orang cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu analisis kebutuhan belajar mahasiswa perlu dilakukan secara kelompok dan individual. Hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan bahan masukan dalam penyusunan tujuan, materi, media dan evaluasi pembelajaran sehingga perolehan pengalaman belajar mahasiswa lebih optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan analisis kebutuhan belajar mahasiswa melalui sebuah penelitian deskriptif yang mengacu pada rumusan masalah, bagaimana kebutuhan belajar mahasiswa semester tiga tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Studi yang menempuh mata kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rendah.

Kegiatan analisis kebutuhan pernah dilakukan oleh Dina Maulina & Mohammad Amin (2016: 1072-1076) yang disampaikan pada Seminar Nasional II Tahun 2016 di Universitas Muhammadiyah Malang. Adapun yang dianalisis adalah kebutuhan bahan ajar mata kuliah Fisiologi Hewan di Universitas Lampung. Lebih lanjut Dina menyampaikan bahwa buku ajar merupakan salah satu media dan sumber belajar yang memiliki peranan yang penting pada mata kuliah Fisiologi Hewan di Pendidikan Biologi Universitas Lampung, masih diperlukannya perbaikan dan pengembangan terhadap buku ajar fisiologi hewan yang telah digunakan dalam proses pembelajaran oleh dosen dan mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar mahasiswa semester tiga tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Studi pada mata kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rendah khususnya pada kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan memperoleh pengetahuan baru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dalam bentuk survey. Nana (2010:18) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya”. Data kualitatif yaitu survey kebutuhan bahan ajar bagi mahasiswa diperoleh melalui observasi selama pembelajaran dengan angket bagi mahasiswa, data tanggapan siswa diperoleh melalui kuisisioner lalu dianalisis secara persentase deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas PGRI Palembang. Populasi adalah seluruh mahasiswa semester tiga yang telah mengampuh mata kuliah pembelajaran matematika kelas rendah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua sampel anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2012:14). Dalam penelitian ini sampel diambil yaitu seluruh mahasiswa semester tiga tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 38 orang. Teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan angket.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Observasi proses pembelajaran, bertujuan untuk melihat serta mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Mengamati tanggapan maupun respon mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat menganalisis kebutuhan dan hambatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.
- b. Wawancara dengan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah pembelajaran matematika kelas rendah untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar.
- c. Menyebarkan angket untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2006:138-140) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti memfokuskan pada hal yang penting-penting saja, penyajian

data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif, sementara penarikan kesimpulan yaitu dengan menghitung besarnya kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah strategi pembelajaran yang dihitung dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2001: 128) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Berikut kriteria persentase kebutuhan belajar mahasiswa yang dimodifikasi dari Arikunto, (2013):

0 – 20% = Sangat Tidak Butuh

21% - 40% = Tidak Butuh

41% - 60% = Sedang

61%- 80% = Butuh

81%- 100% = Sangat Butuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Perencanaan Pembelajaran pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rndah saat ini

Perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan menggunakan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Silabus. Penelitian ini mencoba menggali data sejauh mana mahasiswa mengetahui adanya perencanaan pembelajaran, berikut data yang dapat diperoleh pada Tabel.1

Tabel.1
Pengetahuan Mahasiswa tentang Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran	Ya (%)	Tidak (%)
Satuan Acara Perkuliahan (SAP)	2%	98%
Silabus	80%	20%

Dari data tersebut dapat ditafsirkan bahwa perencanaan pembelajaran yang diketahui oleh mahasiswa lebih didominasi oleh Silabus sebanyak 80% dan mahasiswa tidak banyak yang mengetahui tentang perencanaan pembelajaran berupa Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yakni hanya 2% karena dosen jarang menginformasikan adanya SAP kepada mahasiswa. Data diatas menunjukkan bahwa kebutuhan belajar mahasiswa akan penggunaan perencanaan pembelajaran adalah 59% dengan kriteria “sedang”.

2. Sistem pengembangan bahan ajar yang digunakan

Buku ajar sebagai salah satu bahan ajar yang dikembangkan dengan karakteristik spesifik terhadap kebutuhan pembelajaran sangat dibutuhkan bagi kegiatan pembelajaran. Berikut beberapa data yang digali bagaimana kualitas bahan ajar dapat dilihat pada Tabel.2.

Tabel.2
Kualitas Bahan Ajar

Kriteria Bahan Ajar	Frekuensi	Persentase
Cukup	19	50%
Baik	9	24%
Sangat Baik	10	26%

Dari tabel tersebut dapat ditafsirkan bahwa bahan ajar berupa Modul Cetak memperoleh penilaian “Cukup” dari mahasiswa sebanyak 50%, “Baik” sebanyak 24% sedangkan yang mengatakan “Sangat Baik” sebanyak 26%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan mahasiswa yang belum disiapkan dan dikembangkan oleh pengampu belum baik dan belum sesuai dengan kriteria dan persepsi mahasiswa. Data diatas menunjukkan bahwa kebutuhan belajar mahasiswa

akan penggunaan bahan ajar adalah 50% dengan kriteria “sedang”

3. Metode pembelajaran yang digunakan

Proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang mengelola mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peneliti menggali data dalam pelaksanaan perkuliahan, sejauh mana penggunaan metode pembelajaran. Diperoleh gambaran pada **Tabel.3** berikut.

Tabel.3
 Kepuasan terhadap Metode Pembelajaran

Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
Sangat menyenangkan dan berkesan	18	47%
Menyenangkan	14	37%
Bervariasasi	6	16%

Data diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen di dalam kelas sudah bervariasi dan dapat memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baru. Hal ini juga terlihat dari persentase kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilalui pada mata kuliah pembelajaran

matematika kelas rendah yaitu 47% yang menyatakan “sangat menyenangkan dan berkesan”, 37% yang menyatakan “menyenangkan” dan 16% memberikan jawaban yang bervariasi. Data diatas menunjukkan bahwa kebutuhan belajar mahasiswa akan penggunaan metode pembelajaran adalah 53% dengan kriteria “sedang”

4. Kondisi Ruang Belajar pada perkuliahan Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rendah

Keberadaan fasilitas memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran, penggunaan fasilitas belajar menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Peneliti berusaha menggali data kondisi fasilitas pembelajaran dalam perkuliahan yang ada saat ini dapat dilihat pada **Tabel.4**.

Tabel. 4
 Fasilitas Ruang Belajar Perkuliahan

Kriteria Ruang Belajar	Frekuensi	Persentase
Baik	21	55.2%
Cukup Baik	17	44.7%

Fasilitas belajar berupa ruang belajar pada umumnya mahasiswa menyatakan baik, yakni 55.2% dan cukup baik sebanyak 44.7%. Data diatas menunjukkan bahwa kebutuhan belajar mahasiswa akan penggunaan metode pembelajaran adalah 44.7% dengan kriteria “sedang” Hal ini menunjukkan fasilitas belajar sudah baik untuk digunakan dalam perkuliahan.

5. Media Pembelajaran terhadap Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Kelas Rendah

Pemahaman atau daya serap terhadap materi yang dipelajari menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran. Mata kuliah pembelajaran matematika kelas rendah sebagai bidang kajian yang penting sebagai kompetensi pedagogik guru perlu dikaji secara mendalam bagaimana capaiannya dalam pembelajaran. Berikut beberapa data yang berhasil digali dari mahasiswa terhadap kualitas media pembelajaran saat perkuliahan dapat dilihat pada Tabel.5.

Tabel.5
Kualitas Media Pembelajaran saat perkuliahan.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Cukup	25	65,8%
Baik	8	21%
Sangat Baik	5	13,1%

Hasil angket menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran pada perkuliahan berlangsung sangat diperlukan. Hal ini terlihat bagaimana kriteria media yang digunakan didominasi pada kriteria cukup yaitu 65,8%. Hal ini dikarenakan, media yang digunakan dosen dianggap masih kurang bervariasi, tidak melibatkan semua aktivitas (mendengar, melihat dan melakukan) serta tidak berbasis kepada Teknologi Informasi (TI) sehingga capaian pembelajaran kurang optimal. Data diatas menunjukkan bahwa kebutuhan belajar mahasiswa akan penggunaan metode pembelajaran adalah 65,8% dengan kriteria “sangat butuh”

Hal ini juga terlihat dari persentase kebutuhan media pembelajaran dalam perolehan pengalaman belajar yang maksimal pada mata kuliah pembelajaran

matematika kelas rendah yaitu 26.3 % membutuhkan media audio visual, 5.3% membutuhkan media visual, 7.89% membutuhkan media audio, 47.4% membutuhkan media berbasis TI yang interaktif dan bisa diakses simana saja, dan 13,15 % membutuhkan media realita. Dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel. 6
Sumber belajar yang dikategorikan baik

Jenis Media	Frekuensi	Persentase
Media Audio Visual	10	26.3%
Media Visual	2	5.3%
Media Audio	3	7.89%
Media berbasis TI yang interaktif	18	47.4%
Media Realita	5	13.15%

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya analisis kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran matematika kelas rendah melalui penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil analisis dari instrumen penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa 59% mahasiswa membutuhkan perencanaan pembelajaran, sebanyak 50% mahasiswa juga membutuhkan bahan ajar menyajikan materi yang lebih aplikatif, sebanyak 53% membutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang maksimal, sebanyak 44,7% sudah cukup dengan

kondisi ruang pada saat perkuliahan Sementara 65,8 % mahasiswa membutuhkan media pembelajaran yang berbasis TI seperti E-Lerning berbasis video agar dapat memahami materi secara konkrit. Kedepannya perlu adanya pengembangan media,model serta strategi pembelajaran mahasiswa yang memperhatikan kebutuhan belajar mahasiswa tersebut agar pengembangan yang dilakukan memberikan manfaat guna meningkatnya pengalaman belajar mahasiswa.Hal ini bertujuan agar mahasiswa termotivasi aktif dalam perkuliahan mengembangkan pola pikir, berpikir kritis, menganalisa dan

membuat kesimpulan terhadap suatu persoalan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Masaong, A. K., & Ansar. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Malang: Sentra Media.

Maulina, D. & Amin, M. 2016. *Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Fisiologi Hewan di Universitas Lampung*. Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016. Malang 26 Maret 2016.

Morison dkk. 2001. *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran*. Jakarta. <http://uaksena.com/fungsi-dan-manfaat-media-pengajaran.html>. diunduh 13 Januari 2017

Nana, Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung; Remaja Rosdakarya.

Nation, I., & Macalister, J. 2010. *Language Curriculum Design*. London: Routledge Taylor and Francis Group.

Sudjana, D. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Witkin. 1984. *Assessing Needs in Education and Social Programs*. San Francisco: Jossey-Bass Publish.